Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan
Volume 4, Nomor 1, Januari 2025
E-ISSN: 2809-6037, P-ISSN: 2809-5901, Hal. 256-265
DOI: https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.5286
Tersedia : https://journalcenter.org/index.php/jempper

Pengaruh Toleransi terhadap Interaksi Sosial dalam Mewujudkan Perdamaian di Masyarakat

Rizal Maulana[1*], Abdul Sahal Madani[2], Annisa Zahira[3], Arif Purnama[4], Difa Maulana[5], Fahmi Abdillah[6], Fairuz Zahira[7]
[1-6] Hukum Ekonomi Syariah (*Mu'amalah*), Fakultas Syariah, Institut Agama Islam AL-Zaytun Indonesia, Indonesia
Email: rizal@iai-alzaytun.ac.id [1], abdulsahhal133@gmail.com [2], anisanuroktavia11@gmail.com [3], arippoer74@gmail.com [4], difamaulana96@gmail.com [5], fahmiabdillah75@gmail.com [6], zahirafairuz277@gmail.com [7]*

Alamat: Mekarjaya, Kec. Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45264
**Penulis Korespondensi*

Abstract*. This study examines the crucial role of tolerance in shaping social interactions as an effort to establish peace within Indonesia's multicultural society, characterized by cultural, religious, and ethnic diversity. Such diversity represents a valuable social asset; however, if it is not managed with mutual respect, it may lead to conflicts and divisions among community members. In this context, tolerance serves as a key mechanism for maintaining social harmony, strengthening cohesion among citizens, and fostering an inclusive environment that genuinely respects differences. The research method employed is library research, compiling various sources including literature, books, journals, and previous scientific studies that are relevant and support a deeper understanding. This approach allows the researcher to gain comprehensive insights into the concept of tolerance, its forms of implementation, and its impacts on social interaction and societal stability. Data analysis is conducted qualitatively by examining patterns of social relationships formed through tolerant attitudes, including how individuals and groups can cooperate effectively despite having different backgrounds. The findings indicate that tolerance significantly contributes to mitigating potential conflicts, enhancing cooperation among individuals and groups, fostering mutual respect, and strengthening social solidarity. Moreover, tolerance helps in shaping an inclusive national identity, where differences are viewed as collective assets rather than sources of division. Therefore, tolerance is not only a moral value but also a strategic foundation for building a harmonious, peaceful, and sustainable society. Its implementation can be reinforced through character education, intergroup dialogue, positive social interactions, and public policies that promote inclusivity and equality. Thus, tolerance becomes a primary instrument in realizing a safe, harmonious social life that respects and appreciates diversity throughout Indonesia.*

Keywords*: Influence; Peace; Society; Social interaction; Tolerance*

Abstrak. Penelitian ini menelaah peran penting toleransi dalam membentuk interaksi sosial sebagai upaya untuk menciptakan perdamaian di tengah masyarakat multikultural Indonesia, yang ditandai oleh keberagaman budaya, agama, dan etnis. Keanekaragaman tersebut menjadi salah satu kekayaan sosial yang sangat berharga, namun apabila tidak dikelola dengan sikap saling menghormati, dapat menimbulkan konflik serta perpecahan antarwarga. Dalam hal ini, toleransi berfungsi sebagai mekanisme utama untuk menjaga keharmonisan sosial, memperkuat kohesi antarwarga, serta membangun lingkungan yang inklusif dan menghargai perbedaan secara nyata. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research), dengan menghimpun berbagai sumber literatur, buku, jurnal, serta kajian ilmiah terdahulu yang relevan dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai konsep toleransi, bentuk-bentuk penerapannya, serta dampaknya terhadap interaksi sosial dan stabilitas masyarakat. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menelaah pola-pola hubungan sosial yang terbentuk melalui sikap toleran, termasuk bagaimana individu maupun kelompok mampu bekerja sama secara efektif meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meredam potensi konflik, meningkatkan kerjasama antarindividu dan antar kelompok, menumbuhkan sikap saling menghormati, serta memperkuat solidaritas sosial. Lebih dari itu, toleransi membantu membangun identitas kebangsaan yang inklusif, di mana perbedaan dianggap sebagai aset bersama dan bukan sumber perpecahan. Oleh sebab itu, toleransi bukan hanya bernilai moral, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan berkelanjutan. Implementasinya dapat diperkuat melalui pendidikan karakter, dialog antar kelompok, interaksi sosial positif, serta kebijakan publik yang mendorong inklusivitas dan kesetaraan. Dengan demikian, toleransi menjadi instrumen utama dalam mewujudkan kehidupan sosial yang aman, harmonis, dan menghargai keberagaman di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Interaksi sosial; Kedamaian; Masyarakat; Pengaruh; Toleransi

Naskah Masuk: Januari 01, 2025; Revisi: Januari 15, 2025; Diterima: Januari 29, 2025; Terbit: Januari 31, 2025

1. LATAR BELAKANG

Secara alami, manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri. Mereka memiliki dorongan bawaan untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Karena itu, interaksi dengan sesama menjadi kebutuhan pokok, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi yang terjadi di masyarakat ini dapat menumbuhkan sifat asosiatif, yang mendorong terjadinya kerja sama timbal balik antara individu maupun kelompok demi mencapai tujuan bersama. Namun, interaksi juga dapat memunculkan sifat disosiatif yang berujung pada persaingan bahkan konflik antarindividu atau antarkelompok. Hal ini sangat bergantung pada motif yang melatarbelakangi terjadinya interaksi dalam masyarakat (Bramantyo et al., 2022).

Pada era globalisasi, masyarakat menghadapi tingkat keberagaman yang semakin tinggi, mencakup perbedaan budaya, agama, ras, serta pandangan politik. Keberagaman tersebut dapat menjadi sumber kekuatan apabila dikelola dengan tepat melalui sikap toleransi, yang berperan penting dalam menciptakan interaksi sosial yang harmonis serta menjaga perdamaian. Kemajuan teknologi modern telah melahirkan berbagai media komunikasi baru yang berbasis komputer, internet, dan sistem digital, termasuk telepon seluler, email, faks, televisi, radio online, serta berbagai aplikasi jejaring sosial. Seluruh media komunikasi ini kini telah digunakan secara luas oleh masyarakat. Meskipun pada dasarnya teknologi tersebut dirancang untuk mempermudah dan meningkatkan kenyamanan hidup manusia, penggunaannya kerap dipengaruhi oleh beragam tujuan dan kepentingan individu, sehingga terkadang menimbulkan dampak negatif yang tidak diharapkan.

Sejak lahir, manusia memiliki naluri untuk bergaul dan menjalin interaksi dengan sesamanya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi setiap individu. Dengan melakukan interaksi, manusia juga dapat memenuhi kebutuhan lain, seperti mendapatkan pengakuan dari orang lain, menjadi anggota suatu kelompok, serta mencapai tujuan sosial lainnya. Apabila kebutuhan tersebut terhambat, maka dapat menimbulkan kecemasan, emosi yang berlebihan, hingga rasa takut. Meski demikian, pemenuhan kebutuhan tersebut tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui suatu proses sosial yang berlangsung terus-menerus (Syaifudin, 2017).

Interaksi sosial merupakan bentuk utama dari proses sosial, karena menjadi syarat penting bagi berlangsungnya berbagai aktivitas sosial. Interaksi ini meliputi hubungan yang dinamis, baik antara individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Hubungan tersebut bersifat timbal balik, lahir dari rasa saling membutuhkan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa berinteraksi dan bergantung pada keterlibatan orang

lain. Dari sinilah muncul kerja sama yang terjalin untuk memenuhi kebutuhan manusia. Keseimbangan tersebut menjadi dinamika yang berkembang dari pola perilaku manusia yang beragam sesuai dengan situasi dan kepentingannya, yang kemudian terwujud dalam proses hubungan sosial.

Interaksi sosial adalah unsur penting dalam setiap aspek kehidupan sosial. Tanpa interaksi, kehidupan bersama tidak dapat terwujud. Interaksi menjadi syarat utama bagi berlangsungnya berbagai aktivitas sosial karena bersifat dinamis, baik antarindividu, antar kelompok, maupun antara individu dan kelompok. Melalui interaksi sosial, perbedaan latar belakang budaya dapat diminimalkan, karena prosesnya melibatkan kegiatan saling belajar dan penyesuaian diri.

Toleransi antarumat beragama merupakan faktor penting dalam mewujudkan kerukunan antarindividu dan menjadi kebutuhan pokok untuk menjaga stabilitas demi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai. Toleransi dapat terwujud ketika individu saling membutuhkan, menghargai perbedaan, saling membantu, saling mendukung, serta mampu menyatukan keberagaman yang ada di masyarakat. Toleransi menggambarkan sikap terbuka dan penghargaan terhadap berbagai perbedaan, baik melalui tindakan maupun ucapan. Biasanya, toleransi diterapkan dalam menghadapi perbedaan budaya dan agama. Dari perspektif sosial, budaya, maupun agama, toleransi diartikan sebagai sikap dan perilaku yang menolak diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau minoritas (Setyorini Wahyu, 2020).

Fungsi utama toleransi adalah meningkatkan pemahaman terhadap perbedaan, dan pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk sikap toleran. Melalui pendidikan, nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan sehingga bermanfaat bagi masyarakat, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial (Sodik, 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki latar belakang homogen, baik dalam budaya, agama, kelompok, maupun struktur sosial. Indonesia sendiri dikenal sebagai masyarakat multikultural yang terdiri dari beragam budaya, agama, ras, dan kelompok sosial. Keberagaman ini merupakan realitas yang tidak bisa dihindari. Masyarakat multikultural berproses dalam asimilasi, belajar tentang keberagaman, sehingga terbentuk sikap toleransi dan kerjasama. Dalam konteks agama, toleransi terbagi menjadi dua: pertama, toleransi pasif, yaitu menerima perbedaan sebagai fakta sosial; kedua, toleransi aktif, yaitu terlibat langsung dengan orang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Hubungan sosial antar kelompok etnis dan suku di Indonesia juga melahirkan kebudayaan umum-lokal di berbagai daerah, baik dalam lingkup kecil seperti pasar maupun lingkup besar seperti kota. Di luar lingkup etnis, masyarakat

menggunakan budaya umum-lokal dalam interaksi sosial, sementara dalam lingkungan formal seperti sekolah, kantor, dan upacara nasional, budaya nasional menjadi acuan demi menjaga kebersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keharmonisan masyarakat multikultural tercapai melalui interaksi sosial yang sehat dan dinamis (Boty, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menemukan relevansi dan signifikansinya. Toleransi memiliki pengaruh positif terhadap interaksi sosial dalam mewujudkan perdamaian di masyarakat. Penulis menilai toleransi mampu menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera, baik dalam lingkup keagamaan maupun sosial. Masyarakat Indonesia yang dikenal teguh dalam nilai agama, budaya, dan adat istiadat perlu menanamkan sikap toleran bukan hanya sebatas menghargai perbedaan, melainkan juga menerima keberagaman sebagai bagian dari kebersamaan. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang rukun, harmonis, dan nyaman bagi semua pihak dalam mengekspresikan keyakinan, budaya, bahasa, dan adat istiadatnya tanpa merasa lebih unggul dibandingkan kelompok lain.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Toleransi

Toleransi adalah salah satu nilai fundamental dalam demokrasi, meskipun bersifat ambivalen dan dapat muncul dalam dua bentuk, yakni bentuk solid dan bentuk demokratis. Bersikap toleran berarti memberi kebebasan kepada orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri serta menghargai mereka beserta asal-usul dan latar belakangnya. Toleransi juga mendorong terjadinya dialog yang berfungsi sebagai sarana saling pengakuan, yang mencerminkan bentuk solid dari toleransi itu sendiri. Dalam makna yang lebih luas, toleransi adalah keterbukaan untuk menerima perbedaan sebagai sebuah keindahan, dengan landasan cinta, kasih sayang, dan kepedulian (Mokodenseho & Wekke, 2017).

Selain itu, toleransi memberikan ruang yang lebih besar bagi keberagaman dan perbedaan yang ada di antara individu maupun kelompok. Hal ini menegaskan bahwa toleransi tidak boleh dipahami sebagai pengorbanan hak suatu kelompok agar sesuai dengan kondisi kelompok lain, atau sebaliknya. Sebaliknya, toleransi menekankan penghormatan dan penghargaan terhadap setiap perbedaan yang ada, namun tetap terikat dalam semangat kebersamaan demi tujuan bersama. Secara prinsip, toleransi adalah sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan dalam budaya, ekspresi, dan cara hidup manusia. Nilai ini dapat dipertahankan melalui pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, serta kebebasan untuk berpikir, berkeyakinan, dan mengekspresikan hati nurani. Dengan demikian, toleransi dapat dipahami sebagai terciptanya harmoni di tengah keberagaman (Bangun Prakoso & Ulfatun Najicha, 2022).

Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, interaksi diartikan sebagai suatu kegiatan saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, dan menjalin keterkaitan. Interaksi dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik (sosial) yang ditandai dengan adanya aksi saling memengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat (Marianna Handayani, 2010). Lebih jauh, interaksi menjadi syarat utama dalam dinamika kelompok, sebab melalui interaksi terjadi proses pertukaran ilmu yang berlangsung secara horizontal berdasarkan kebutuhan akan informasi dan pengetahuan (Hafid et al., 2023).

Interaksi sosial adalah bentuk hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Pada dasarnya, interaksi sosial hanya dapat berlangsung jika terpenuhi dua syarat utama, yakni adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahapan awal, yang kemudian dilanjutkan dengan proses komunikasi. Komunikasi dalam hal ini mencakup pemberian makna atau tafsiran terhadap perilaku orang lain yang dapat terwujud melalui ucapan, bahasa tubuh, sikap, maupun perasaan yang ingin disampaikan. Setelah itu, pihak yang menerima pesan akan memberikan respons atau reaksi sesuai dengan maksud dari komunikasi yang diterimanya (Izzati, 2021).

Pengertian Perdamaian

Perdamaian berasal dari istilah *damai* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan tanpa kerusuhan, tanpa peperangan, tanpa perpecahan, serta ditandai dengan rasa aman, rukun, dan tentram. Kata *damai* berlawanan dengan istilah konflik, permusuhan, perselisihan, pertengkaran, dan sejenisnya. Namun, dalam perspektif logika biner, keberadaan suatu hal sekaligus mengandaikan ketiadaannya. Artinya, damai tidak mungkin dimaknai tanpa adanya konflik. Damai hadir justru ketika konflik ada. Saat kedamaian disangkal atau dinegasikan, maka konflik muncul; begitu juga sebaliknya, ketika konflik dinafikan, maka muncullah kedamaian. Keduanya merupakan hal yang saling terkait erat dan tidak bisa dipisahkan. Istilah *damai* juga menggambarkan situasi yang harmonis, aman, serta keadaan yang penuh keuntungan seperti kerukunan, stabilitas, tidak adanya pertentangan, dan adanya saling pengertian. Dengan terciptanya ketenangan, kondisi sosial menjadi lebih tertib dan jauh dari keributan. Kerukunan dalam masyarakat sendiri merupakan wujud nyata dari ketentraman sosial (Fitri Handayani et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur, yang tergolong dalam penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, buku, majalah, dan literatur lain yang relevan (Sari, 2020). Fokus utama dari penelitian jenis ini adalah untuk menelaah serta menemukan beragam teori, hukum, pendapat, maupun gagasan yang dapat dijadikan dasar dalam menganalisis data sekaligus mencari solusi atas suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana toleransi berpengaruh terhadap interaksi sosial dalam upaya menciptakan perdamaian di tengah masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman budaya yang ada menuntut adanya sikap saling menghargai, toleransi, serta kerja sama demi tercapainya perdamaian dalam masyarakat. Untuk mencegah munculnya konflik, masyarakat perlu menumbuhkan sikap toleran. Setiap individu harus menghormati budaya orang lain agar tercipta rasa persatuan dan kesatuan di antara anggota masyarakat. Sebagai komunitas beragama, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Pertama, dengan menumbuhkan sikap saling memahami di antara pemeluk agama yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog intensif yang mempertemukan individu maupun kelompok dengan latar belakang agama atau ideologi yang berbeda, guna mencapai kesepahaman terhadap isu-isu tertentu, membangun apresiasi bersama, serta bekerja sama dalam mencari makna kehidupan. Kedua, dengan menanamkan sikap demokratis, pluralis, dan toleran sejak usia dini melalui pendidikan. Ketiga, melalui kerja sama kolektif untuk mewujudkan tujuan bersama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Toleransi bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Menurut Zuhairi Misrawi, persaudaraan yang diwujudkan dalam semangat kesatuan dan persatuan melalui sikap toleransi merupakan nilai yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Sama halnya dengan anak-anak yang masih polos dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka perlu diberikan pemahaman dan penanaman nilai toleransi sejak dini. Dengan cara ini, sikap toleran akan tumbuh dari kesadaran individu untuk mewujudkan nilai-nilai kebhinekaan dalam masyarakat (Parida et al., 2023).

Bersikap toleran berarti mampu menerima perbedaan dengan sikap terbuka serta menghargai hak-hak pribadi maupun sosial orang lain dalam menjalani kehidupan mereka. Wujud toleransi terhadap keberagaman budaya dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk

sikap dan tindakan: (1) Menggali pengetahuan serta memperdalam pemahaman mengenai keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia. (2) Berupaya menuntut ilmu, bahkan sampai menguasai berbagai seni budaya yang berkembang di tanah air. (3) Senantiasa merasa bangga atas keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia; dan (4) Menyaring budaya asing yang relevan dan sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia (Sulistyorini et al., 2016).

Apabila sikap toleransi diterapkan dalam masyarakat, maka berbagai persoalan yang timbul akibat perbedaan dapat dihindari. Dengan demikian, toleransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial:

Mengurangi Konflik, Sikap toleransi mampu menekan kemungkinan munculnya konflik yang disebabkan oleh perbedaan pandangan atau kepentingan. Dengan bersikap toleran, seseorang lebih terbuka untuk memahami dan menerima perbedaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya gesekan maupun pertentangan.

Meningkatkan Kerjasama, Toleransi menjadi pendorong terciptanya kerjasama antara individu maupun kelompok yang berbeda. Saat perbedaan dapat diterima dan dihargai, proses kolaborasi dalam meraih tujuan bersama menjadi lebih mudah. Bentuk kerjasama tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi.

Memupuk Rasa Hormat dan Penghargaan, Toleransi memberikan pelajaran kepada individu untuk menghargai serta menghormati perbedaan yang ada. Sikap saling menghargai tersebut mampu mempererat hubungan sosial sekaligus membangun suasana yang inklusif dan penuh keharmonisan.

Pemberdayaan masyarakat atau yang dikenal dengan *active citizenship* melalui kajian kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk kehidupan masyarakat yang demokratis. *Active Citizenship* menurut komisi di Eropa dimaknai sebagai upaya pemberdayaan individu agar merasa nyaman hidup dalam budaya demokratis serta menyadari bahwa mereka mampu memberikan kontribusi nyata dalam komunitas yang dijalani. Setiap warga (citizen) memiliki peran aktif di lingkungannya masing-masing dengan berbagai bentuk, ada yang terlibat langsung memengaruhi kehidupan di tingkat lokal, sementara sebagian lainnya berusaha menciptakan perubahan pada isu-isu yang berdampak secara global maupun menyeluruh (Jannah et al., 2021). Adapun pengaruh toleransi dalam mewujudkan perdamaian di masyarakat, yaitu:

Solidaritas Sosial, Toleransi memperkuat solidaritas sosial dengan mendorong rasa kebersamaan dan persatuan. Dalam masyarakat yang toleran, individu merasa lebih diterima dan dihargai, yang meningkatkan rasa solidaritas dan kohesi sosial.

Identitas Nasional dan Persatuan, Toleransi berkontribusi pada pembentukan identitas nasional yang inklusif. Dengan menerima dan menghormati perbedaan, masyarakat dapat membangun rasa persatuan yang kuat, yang penting untuk stabilitas dan perdamaian jangka panjang.

Menyeimbangkan Empati dan Pengertian, Toleransi mendorong individu untuk menyeimbangkan empati dan pengertian terhadap orang lain. Dengan memahami perasaan dan perspektif orang lain, individu lebih mampu menciptakan hubungan yang damai dan harmonis.

Keselarasan dalam hubungan antar manusia dapat tercapai ketika aturan yang ada, seperti etika atau moral yang dikenal sebagai *akhlaq al-karimah*, dijalankan dengan baik. Dalam istilah lain, tercapainya kedamaian sebagai tujuan akan berjalan lancar jika etika dan kebaikan dijadikan prioritas (Rosyad et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Toleransi terhadap interaksi sosial dan keberagaman budaya serta agama sangat penting untuk mewujudkan perdamaian di masyarakat. Sikap toleran mengurangi konflik, meningkatkan kerjasama, dan memupuk rasa hormat serta penghargaan antar individu dan kelompok. Melalui pendidikan nilai-nilai toleransi, dialog intensif, dan kerjasama untuk cita-cita bersama, masyarakat dapat menciptakan solidaritas sosial, membentuk identitas nasional yang inklusif, dan menyeimbangkan empati. Toleransi memainkan peran krusial dalam mengurangi konflik, meningkatkan kerjasama, dan memupuk rasa hormat dalam interaksi sosial. Toleransi juga berkontribusi pada solidaritas sosial, identitas nasional yang inklusif, dan penyeimbangan empati. Toleransi juga mendorong kerjasama yang lebih baik antara individu dan kelompok yang berbeda, memfasilitasi pencapaian tujuan bersama yang esensial untuk pembangunan sosial dan ekonomi. Selain itu, dengan memupuk rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan, toleransi memperkuat hubungan sosial dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan, toleransi harus menjadi nilai inti dalam masyarakat. Ini memerlukan upaya bersama dari individu, kelompok, dan pemerintah. Oleh karena itu, menyeimbangkan dan mempromosikan toleransi dalam masyarakat adalah langkah penting untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan. Dengan demikian, toleransi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan stabil.

DAFTAR REFERENSI

Bangun Prakoso, G., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Pentingnya membangun rasa toleransi dan wawasan nusantara dalam bermasyarakat. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 11*(1), 67-71. https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7464

Bramantyo, W., Sumertha, I. G., & Legowo, E. (2022). Integrasi nilai-nilai toleransi dalam penanaman literasi digital di lingkungan keluarga untuk mewujudkan keamanan nasional. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik, 8*(3), 48-63.

Fitri Handayani, H., Herawani Harahap, & Siska Yulia Dalimunthe. (2022). Perdamaian dalam masyarakat global. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2*(2), 62-71. https://doi.org/10.51903/education.v2i2.136

Hafid, H., Mardan, M., Damis, R., & Asriadi, A. (2023). Komunikasi sebagai interaksi sosial dengan non-Muslim dalam Alquran. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 5*(1), 67-80. https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1617

Izzati, F. A. (2021). Pentingnya sikap toleransi dan empati dalam mewujudkan warga negara yang baik (Good Citizenship) di masa pandemi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2*(2), 85. https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i2.4368

Jannah, A. N., N, P. S., Yahya, R. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan sekolah damai di tengah-tengah kehidupan masyarakat pluralis. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5266-5274. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1604

Mokodenseho, S., & Wekke, I. S. (2017). Toleransi beragama dan pembelajaran agama Islam: Harmoni masyarakat minoritas Muslim Manado. *Http://Www.Iaida.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Proceeding/Article/View/131*, *67*-75. http://www.iaida.ac.id/ejournal/index.php/proceeding/article/view/131

Parida, N., Kurniawati, Y., & Willyam, V. (2023). Implementasi sikap toleransi beragama dan pengaruhnya bagi anak di era disrupsi. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 6*(1), 44-55. https://doi.org/10.32490/didaktik.v6i1.167

Rosyad, R., Rahman, M. T., Setia, P., Haq, M. Z., & Viktorahadi, R. F. B. (2022). Toleransi dan perdamaian di masyarakat multikultural.

Sari, M. (2020). Penelitian kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 41-53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Setyorini Wahyu, M. T. Y. (2020). Interaksi sosial masyarakat dalam menjaga toleransi antar umat beragama (desa Gumeng kecamatan Jenawi kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral Kewarganegaraan, 08*(1995), 1078-1093.

Sodik, F. (2020). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam, 14*(1), 1. https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.372

Sulistyorini, S., A, G. B., & Supriadi, S. (2016). Analisis pola interaksi sosial dalam bentuk toleransi antara masyarakat transmigrasi dan masyarakat asli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, 5*(12), 1-18.

Syaifudin, I. (2017). Interaksi sosial dalam membangun toleransi antar umat beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *J-PIPS*

(Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), *4*(1), 21. https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7300

Boty, M. (2017). Masyarakat multikultural. *Jsa*, *1*(2), 1-17.